

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SETELAH *MERGER*: STUDI PADA PT. BANK BTPN
TBK DAN PT. BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Manajemen

**Oleh:
Nike Anabella
6031801122**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi Unggul oleh BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-
ISK/S/III/2022
BANDUNG
2022**

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS BEFORE
AND AFTER MERGER: STUDY ON PT. BANK
BTPN TBK AND PT. BANK SUMITOMO MITSUI
INDONESIA**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Management

**By
Nike Anabella
6031801122**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by National Accreditation Agency
Excellent Accredited by BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-
ISK/S/III/2022
BANDUNG
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SETELAH *MERGER*: STUDI PADA PT. BANK BTPN
TBK DAN PT. BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA**

Oleh:
Nike Anabella
6031801122

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 19 Juli 2022

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, S.E., M.M., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Nike Anabella
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 26 Juli 1999
NPM : 6031801122
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Draf Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH
MERGER: STUDI PADA PT. BANK BTPN TBK DAN PT. BANK
SUMITOMO MITSUI INDONESIA**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal:
Pembuat pernyataan:



(Nike Anabella)

ABSTRAK

Merger merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh industri perbankan dalam rangka menghadapi lingkungan bisnis yang terus berubah di Indonesia. Dalam menghadapi perkembangan inovasi teknologi dan persaingan yang terus meningkat, *merger* diharapkan dapat meningkatkan sinergi bagi bank. Selain itu, *merger* juga dapat memperkuat struktur modal perbankan. Walau demikian, hasil penelitian yang membandingkan kinerja keuangan bank setelah dilaksanakannya *merger* menunjukkan hasil yang inkonsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan Bank BTPN sebelum dan setelah *merger* berdasarkan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dengan analisis rasio dan tren, untuk membandingkan kinerja keuangan Bank BTPN sebelum dan setelah dilaksanakannya *merger*, dan untuk menentukan adanya perbedaan kinerja keuangan Bank BTPN sebelum dan setelah dilaksanakannya *merger*. Metode yang digunakan berjenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan pendekatan *Risk-Based Bank Rating* yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016. Penelitian verifikatif dilakukan dengan melakukan uji-t dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan menggunakan studi dokumen yakni laporan keuangan Bank BTPN dari bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Januari tahun 2022.

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan Bank BTPN mengalami penurunan setelah dilaksanakannya *merger*. Hal ini ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang meningkat sehingga menandakan bahwa risiko likuiditas bank menjadi lebih besar setelah *merger*. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Asset* (ROA) lebih kecil, serta rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat setelah *merger*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan Bank BTPN dalam menghasilkan keuntungan menurun. Tingkat permodalan bank dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga menurun. Penelitian ini mampu membuktikan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan Bank BTPN setelah *merger*. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kinerja bagi perusahaan yang akan melakukan strategi *merger*, bahwa strategi *merger* yang dilakukan perusahaan belum tentu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Merger*, Bank, Analisis Rasio, Analisis Komparatif, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Merger is one of the strategies used by the banking industry in order to withstand the ever changing business environment in Indonesia. This strategy is also expected to increase the synergy the bank has towards the constant growth of technology innovation and also the competition between banks. OJK also suggested using this strategy in order to strengthen the capital structure of the banks in Indonesia. In spite of that, several research done to the performance of the banks after the merger is found to be inconsistent.

The objective of this study is to quantify the financial performance of BTPN Bank before and after merger based on Risk-Based Bank Rating (RBBR) using ratio and trend analysis, to compare the financial performance of BTPN Bank before and after merger, and to determine the differences of financial performance of BTPN Bank before and after merger. This study uses descriptive and verification methods. Descriptive method is using Risk-Based Bank Rating (RBBR) arranged by Otoritas Jasa Keuangan (OJK) in Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016. Whereas the verification method is using a paired sample t-test. Secondary data in this study is the financial statements of BTPN Bank from January 2016 until January 2022 and are collected using documentary study.

This study found that BTPN Bank experienced a decline in performance after the merger than its previous state when it was still operating by itself. This is shown by the fact that the Loan to Deposit Ratio (LDR) increases after the merger, it means that the risk of the bank having to liquidate is much higher than before the merger happens. Bank BTPN performance to gain revenue is also worsen, this is shown by the decreasing amount of Net Interest Margin (NIM) and Return on Asset (ROA) and the increase of Operating Expenses to Operating Income (BOPO) ratio. From the capital standpoint, the CAR ratio of the bank also decreases. This study is able to prove that there is a difference in the financial performance of BTPN Bank after the merger. The result of this study shows how the performance of a company is affected by merger, which is a merger that is done by the company does not guarantee an increase in their financial performance.

Keywords: Merger, Bank, Ratio Analysis, Comparative Analysis, Financial Performance

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang berlimpah sehingga skripsi dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger: Studi pada PT. Bank BTPN Tbk dan PT. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia**” dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka mencapai gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya serta sebagai referensi untuk pihak lain yang hendak menyempurnakannya.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas atas dukungan dari berbagai pihak yang terus memberikan semangat dan dukungan bagi penulis. Karena itu, penulis mengutarakan banyak terimakasih kepada:

1. Orangtua penulis yang selalu memberikan dukungan positif, doa, dan pencerahan sejak awal masa perkuliahan hingga tahapan akhir.
2. Dr. Vera Intanie Dewi, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menuangkan banyak pengetahuan, arahan, dan kritik yang membangun dengan penuh rasa sabar dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T., AWP. selaku dosen wali penulis yang sejak awal perkuliahan menginspirasi dan memberikan arahan dalam berkuliah.
4. Dr. Istiharini S.E., M.M., CMA. selaku Kepala Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan banyak sekali pembelajaran baru, arahan, dan inspirasi untuk terus menggali ilmu.
6. Sherin Evani dan Fiona Roseline selaku sahabat penulis yang sejak awal perkuliahan saling membantu dan mendukung hingga proses penyelesaian skripsi.
7. Kanisius Sosrodimardito yang memberikan dukungan, motivasi, dan inspirasi bagi penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

8. Teman-teman Manajemen 2018 yang meningkatkan ambisi dan tekad bagi penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas hingga akhir perkuliahan.
9. Sahabat, teman, rekan kerja magang, rekan kelompok perkuliahan, dan pihak lainnya yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu yang memberikan semangat dan dukungan bagi penulis selama proses penyusunan skripsi berlangsung.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini sehingga penulisan skripsi ini tidak sempurna. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembacanya sehingga dapat menjadi lebih baik lagi dimasa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat, informasi, dan referensi bagi pembacanya.

Bandung, 15 Juni 2022

Nike Anabella

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Kerangka Pemikiran.....	8
1.6. Hipotesis.....	12
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. <i>Merger</i>	13
2.2. Kinerja Keuangan.....	15
2.3. Laporan Keuangan	15
2.4. Analisis Laporan Keuangan	16
2.4.1. Analisis Rasio Keuangan	16
2.4.2. Analisis Tren Keuangan.....	17
2.5. Bank	18
2.5.1. Jenis Bank	19
2.5.2. Peraturan Bank Umum.....	22
2.5.3. Arsitektur Perbankan Indonesia	23

2.6.	Kinerja Keuangan Perbankan dengan Pendekatan <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR).....	24
2.7.	Penelitian Terdahulu	31
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN		34
3.1.	Jenis Penelitian.....	34
3.2.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4.	Teknik Pengolahan Data	35
3.4.1.	Deskriptif.....	35
3.4.2.	Komparatif	36
3.5.	Alur Penelitian	40
3.6.	Objek Penelitian.....	41
3.6.1.	Visi, Misi, dan Nilai Bank BTPN	41
3.6.2.	Sejarah Bank BTPN	42
3.6.3.	Struktur Modal Bank BTPN Setelah <i>Merger</i>	44
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1.	Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN berdasarkan <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) dengan Analisis Rasio dan Tren	45
4.2.	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BTPN sebelum dan setelah <i>Merger</i> dengan Bank Sumitomo	55
4.3.	Analisis Komparatif	58
BAB 5.....		63
5.1.	Kesimpulan	63
5.2.	Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kriteria Penilaian Tingkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	25
Tabel 2.2. Kriteria Penilaian Tingkat Rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	27
Tabel 2.3. Kriteria Penilaian Tingkat Rasio <i>Return on Asset</i> (ROA)	28
Tabel 2.4. Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	29
Tabel 2.5. Kriteria Penilaian Tingkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	30
Tabel 3.1. Uji Normalitas	39
Tabel 3.2. Struktur Modal Bank BTPN Setelah <i>Merger</i>	44
Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	58
Tabel 4.2. Hasil <i>Paired Sample t-test Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	59
Tabel 4.3. Hasil <i>Paired Sample t-test Net Interest Margin</i> (NIM).....	60
Tabel 4.4. Hasil <i>Paired Sample t-test</i> rasio <i>Return on Asset</i> (ROA)	60
Tabel 4.5. Hasil <i>Paired Sample t-test</i> rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	61
Tabel 4.6. Hasil <i>Paired Sample t-test Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Jumlah Perusahaan <i>Merger</i>	3
Gambar 1.2. Jumlah Aset Bank BTPN tahun 2016 – 2021	4
Gambar 1.3. Laba Sebelum Bunga dan Pajak Bank BTPN tahun 2016 – 2021	5
Gambar 1.4. Kerangka Pemikiran.....	12
Gambar 3.1. Bagan Alur Penelitian	40
Gambar 4.1. Perhitungan dan Tren LDR Bank BTPN Tahun 2016 – 2022	46
Gambar 4.2. Perhitungan dan Tren NIM Bank BTPN Tahun 2016 – 2022.....	48
Gambar 4.3. Perhitungan dan Tren ROA Bank BTPN Tahun 2016 – 2022.....	50
Gambar 4.4. Perhitungan dan Tren BOPO Bank BTPN Tahun 2016 – 2022.....	52
Gambar 4.5. Perhitungan dan Tren CAR Bank BTPN Tahun 2016 – 2022	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	69
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	69
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Rasio <i>Return on Asset</i> (ROA)	70
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	70
Lampiran 5 Hasil Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	71

BAB 1

PENDAHULUAN

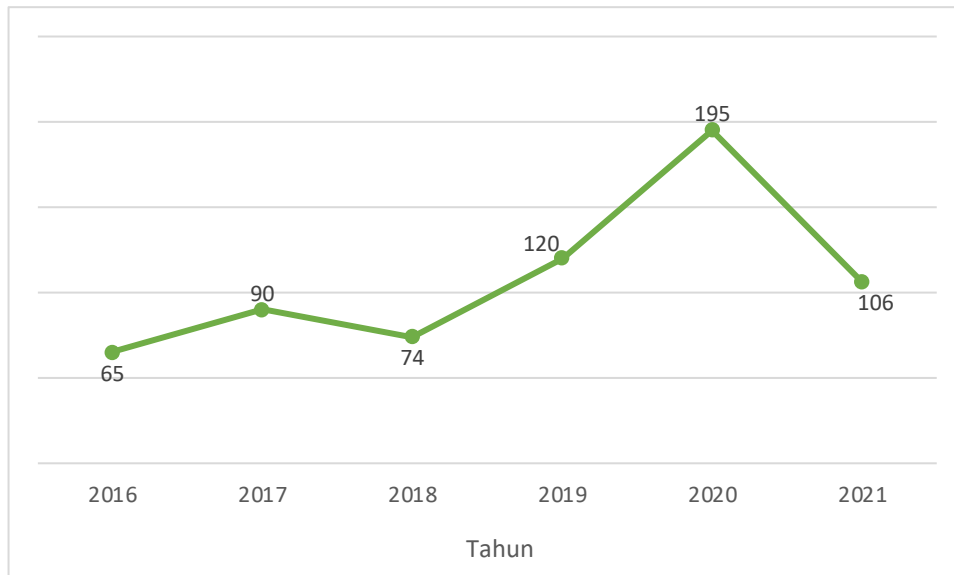
1.1. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan waktu, lingkungan bisnis menjadi lebih kompetitif, inovasi teknologi meningkat, dan adanya permintaan akan produk finansial yang baru. Hal tersebut memunculkan kebutuhan akan perubahan pendekatan bisnis untuk dapat bersaing dengan kompetitornya. Salah satu strategi yang dapat dilaksanakan perusahaan untuk tetap bertahan pada lingkungan bisnis yang terus berubah yaitu dengan cara *merger*. Aktivitas *merger* bertumbuh dengan cepat dalam menghadapi krisis, deregulasi, dan persaingan pasar yang kuat (Ullah & Seman, 2018), tidak terkecuali juga sektor industri perbankan. *Merger* merupakan penggabungan yang dilakukan antar dua perusahaan atau lebih yang mana hanya salah satu perusahaan yang bertahan (Tarigan, Yenawan, & Natalia, 2016)

Penting bagi bank untuk melakukan *merger* dikarenakan ketatnya persaingan dan perkembangan teknologi sistem keuangan. Melalui *merger*, nilai perusahaan akan bertambah tinggi sehingga dapat bersaing pada sektor tertentu. Karena itu, OJK (2004) menganjurkan bagi industri perbankan untuk melakukan *merger* sehingga skala usaha menjadi lebih luas, kuat, serta memiliki daya saing yang tinggi karena adanya inovasi baru. Melalui *merger*, bank dapat berkontribusi lebih besar dalam perekonomian Indonesia. *Merger* dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu pertumbuhan. Menurut Pakasi (2019), pertumbuhan perusahaan terbagi menjadi pertumbuhan organik dan anorganik. Pertumbuhan organik bertujuan untuk melakukan pengembangan pasar yang lebih leluasa. Untuk memperoleh pasar yang lebih besar, muncul saluran distribusi yang baru. Sedangkan pertumbuhan anorganik fokus pada pengembangan aset, produktifitas, dan keuntungan perusahaan (Pakasi, 2019). Perusahaan melakukan *merger* untuk memperoleh sinergi yang memberikan nilai tambah melebihi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dengan melakukan *merger*, perusahaan diharapkan dapat bertumbuh menjadi besar dalam tempo yang cepat.

Jumlah perusahaan *merger* yang secara keseluruhan mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2016 hingga tahun 2021 tersaji pada Gambar 1.1.. Berdasarkan daftar notifikasi *merger* dari tahun 2016 hingga tahun 2021 yang diperoleh dari laman kppu.go.id, tren *merger* pada sektor perbankan setiap tahunnya terus meningkat. Pada tahun 2019, jumlah bank yang melakukan *merger* mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 terdapat 10 bank yang melaksanakan *merger*, dan tahun 2020 sebanyak 8 bank. Sedangkan tahun 2018 hanya terdapat 3 bank yang melaksanakan *merger*. Selain itu, diberlakukannya peraturan modal minimum atau yang disebut dengan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI), mendorong industri perbankan untuk melaksanakan *merger*. Peraturan modal minimum tercatat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang mulai berlaku pada tanggal 17 Maret 2020 bagi bank sebagai modal inti minimum sebesar Rp. 1 triliun pada akhir tahun 2020, Rp. 2 triliun pada akhir tahun 2021 dan Rp. 3 triliun pada akhir tahun 2022. Penetapan peraturan tersebut bermaksud untuk menghasilkan sistem keuangan perbankan yang sehat dan terhindar dari krisis dan risiko, serta meningkatkan jumlah modal perbankan sehingga sistem keuangan lebih stabil (OJK, 2016c).

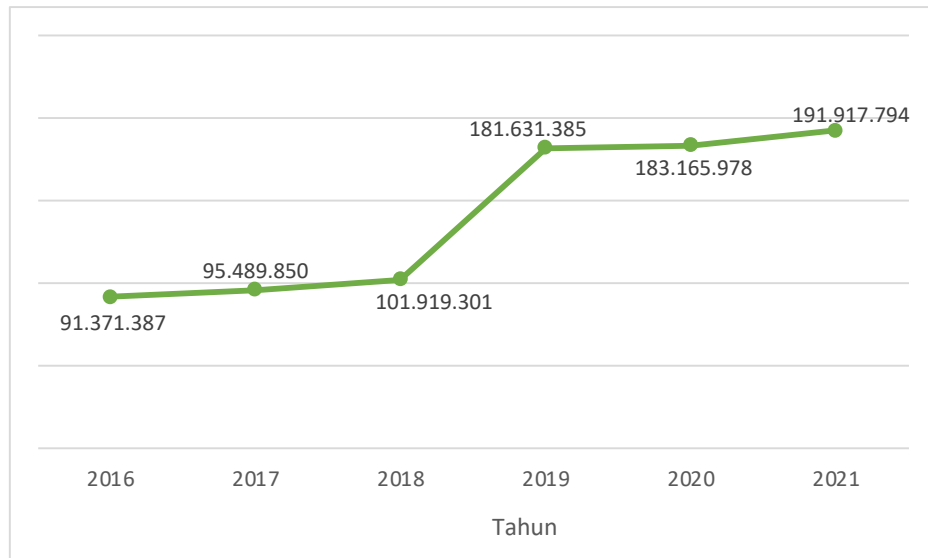
Gambar 1.1.
Jumlah Perusahaan *Merger*
Tahun 2016 – 2021



sumber: data KPPU (2021), diolah

Salah satu perbankan yang melakukan *merger* di Indonesia adalah PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) dan PT. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) merupakan anak perusahaan dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC). SMBC adalah bank terbesar kedua di negara Jepang dengan segmen pasar yang luas di seluruh dunia, salah satunya yaitu Indonesia. SMBC sebelumnya telah menguasai saham BTPN sebanyak 97,34%. BTPN memiliki tujuan pasar utama yaitu ritel dan UMKM serta pensiunan. Sedangkan SMBCI fokus pada pasar korporasi. Dengan dilaksanakannya *merger*, BTPN memiliki kemampuan dan peluang untuk melayani pasar yang lebih luas. *Merger* antara BTPN dengan SMBCI dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2019 sehingga dengan *merger* tersebut, BTPN telah bergabung sepenuhnya dengan SMBC dan mengalami perubahan nama yang sebelumnya adalah PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk menjadi PT. Bank BTPN Tbk. Bergabungnya dua bank tersebut meningkatkan aset perusahaan seperti yang terlihat pada Gambar 1.2.. Seiring dengan adanya *merger* pada tahun 2019, aset Bank BTPN mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

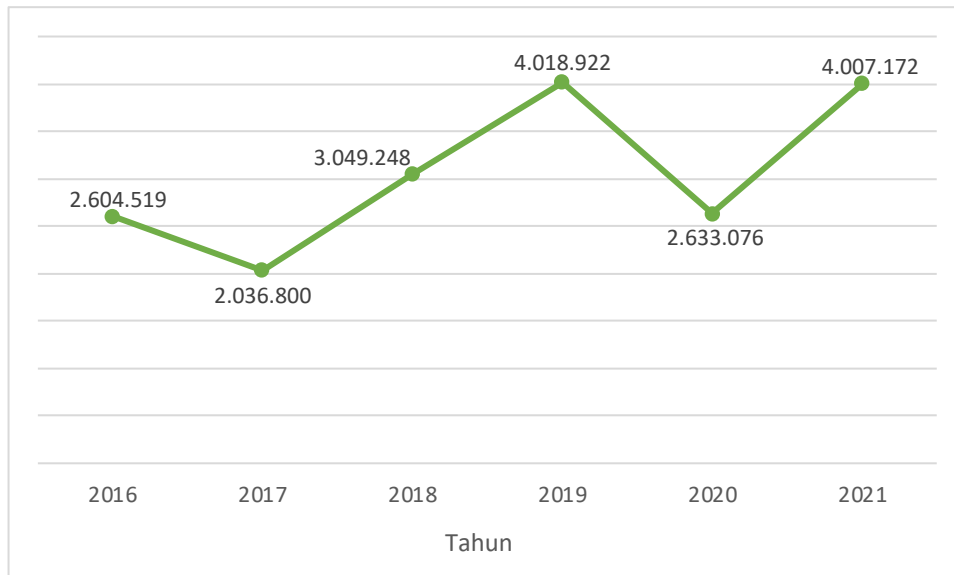
Gambar 1.2.
Jumlah Aset Bank BTPN tahun 2016 – 2021
(dalam jutaan rupiah)



sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank BTPN Tbk (data diolah, 2022)

Namun berdasarkan laporan keuangan tahunan Bank BTPN setelah dilaksanakannya *merger*, laba perusahaan sebelum bunga dan pajak pada tahun 2020 sempat menurun sebanyak 32% jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang tertera pada Gambar 1.3.

Gambar 1.3.
 Laba Sebelum Bunga dan Pajak Bank BTPN tahun 2016 – 2021
 (dalam jutaan rupiah)



sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank BTPN Tbk (data diolah, 2022)

Pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Pandjaitan & Wahyudi (2016) pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk menggunakan *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*, *Cash Ratio*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Interest Coverage Ratio*, *Earning per Share (EPS)* dan *Debt Ratio*, memperlihatkan bahwa hanya *Debt Ratio* saja yang mengalami perubahan signifikan setelah dilaksanakannya *merger*, sedangkan pada rasio lainnya tidak menunjukkan perbedaan yang relevan terhadap kinerja keuangan perusahaan sesudah *merger*. Menurut Fatimah et al., (2021) dengan menggunakan rasio keuangan *Net Performing Financing (NPF)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank syariah ditemukan bahwa *merger* memberikan dampak pada kinerja keuangan yang meningkat secara signifikan. Penelitian yang sama dilakukan oleh Putra pada tahun 2013, namun ditemukan bahwa rasio *Return on Asset (ROA)* dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh

pada profitabilitas dimana keuntungan perusahaan menurun setelah dilaksanakannya *merger*. Amalia & Ika (2014), dengan penelitian yang sama menemukan bahwa seluruh rasio keuangan mengalami proses peningkatan kinerja pada periode setelah dilaksanakannya *merger*. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *merger* memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yakni terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah *merger*. Perbedaan kinerja ini ditemukan berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang melakukan strategi *merger*.

Karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis keuangan perusahaan sehingga dapat mengetahui kinerja perusahaan tersebut setelah terlaksananya *merger*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur kinerja keuangan bank dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam peraturan tersebut terdapat indikator tingkat penilaian kinerja keuangan perusahaan antara lain Profil Risiko (*Risk Profile*), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*). Profil risiko diperhitungkan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR). Rentabilitas diperhitungkan dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Asset* (ROA), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Permodalan diperhitungkan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan mengetahui kinerja perusahaan setelah melakukan *merger*, perusahaan dapat melakukan antisipasi risiko yang mungkin dapat terjadi di masa mendatang. Karena itu, penulis tertarik untuk meneliti perbandingan kinerja keuangan bank sebelum dengan setelah dilaksanakannya *merger* dengan judul “***Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger: Studi pada PT. Bank BTPN Tbk dan PT. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia***”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank BTPN sebelum dan setelah *merger* berdasarkan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dengan analisis rasio dan tren?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank BTPN sebelum dan setelah dilaksanakannya *merger*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BTPN sebelum dan setelah dilaksanakannya *merger*?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur kinerja keuangan Bank BTPN sebelum dan setelah *merger* berdasarkan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dengan analisis rasio dan tren.
2. Untuk membandingkan kinerja keuangan Bank BTPN sebelum dan setelah dilaksanakannya *merger*.
3. Untuk menentukan adanya perbedaan kinerja keuangan Bank BTPN sebelum dan setelah dilaksanakannya *merger*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan manfaat diantaranya :

1. Memberikan paparan informasi dan referensi mengenai hasil kinerja atas keuangan Bank BTPN sebelum dan setelah *merger* kepada peneliti selanjutnya.
2. Menjadi sumber informasi bagi investor sebagai pertimbangan dalam rangka berinvestasi pada Bank BTPN.
3. Memberikan pengetahuan baru kepada para pembaca mengenai strategi ekspansi berupa *merger* dan dampaknya bagi perusahaan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Merger adalah bersatunya dua perusahaan atau lebih dimana salah satunya berhenti beroperasi secara hukum dan melanjutkan kegiatannya dengan mempertahankan salah satu nama perusahaan tersebut (DePamphilis, 2018:724). Menurut Gitman & Zutter (2015 : 841), tujuan perusahaan melakukan *merger* yaitu untuk memperoleh pertumbuhan maupun diversifikasi, meningkatkan modal, memperluas kemampuan manajerial atau teknologi, pertimbangan atas pajak, meningkatkan kepemilikan, dan menjamin keberlanjutan perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan *merger* salah satunya dapat terlihat pada kinerja keuangan perusahaan.

Merger dapat dilakukan pada semua jenis perusahaan, tidak terkecuali sektor perbankan. Untuk melihat dampak *merger* pada kinerja perusahaan, salah satunya dengan menganalisis kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan perbankan yaitu gambaran atas kondisi keuangan bank dari masa lampau yang dijadikan prospek untuk masa mendatang sebagai peningkatan maupun penurunan (Syaiyid et al., 2020:19). Kinerja atas keuangan perusahaan dapat diperhitungkan dengan cara mengolah data yang tertera pada laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu data yang melaporkan gambaran atas hasil proses akuntansi dengan fungsi sebagai suatu alat untuk berkomunikasi antar data keuangan ataupun aktivitas pada suatu perusahaan dengan para pihak yang berkepentingan (Sundjaja et al., 2013:115). Untuk mengetahui kinerja perusahaan khususnya setelah *merger*, dibutuhkan suatu alat untuk membandingkan hasil analisis terhadap kinerja perusahaan sebelum dan setelah *merger*. Analisis laporan keuangan dibutuhkan ketika perusahaan melakukan *merger* sehingga dapat ditentukan target potensial perusahaan dan nilai tambahan yang diciptakan oleh perusahaan melalui *merger* (Subramanyam, 2014:10).

Agar laporan keuangan perusahaan dapat dibaca dan memberikan arti, diperlukan analisis menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku (Kasmir, 2020:216). Perhitungan rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016a) memberikan panduan untuk mengukur

kinerja keuangan secara khusus yang terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam peraturan tersebut terdapat klasifikasi kinerja perbankan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Profil Risiko (*risk profile*)

Penilaian terhadap profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional perbankan. Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rumus yang ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana Pihak Ketiga} \dots\dots\dots(1.1)$$

Kredit yang digunakan yaitu jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada Bank lain) dan dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antar Bank.

b. Rentabilitas (*earnings*)

Penilaian rentabilitas bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang diukur menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Asset* (ROA), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan menggunakan rumus yang terdapat dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 sebagai berikut:

$$NIM = \frac{Pendapatan Bunga Bersih}{Aktiva Produktif} \dots\dots\dots(1.2)$$

Pendapatan bunga bersih dalam perhitungan NIM merupakan pendapatan bunga yang dikurangi dengan beban bunga dan kemudian disetahunkan.

Sedangkan aktiva produktif yang diperhitungkan adalah total aktiva produktif yang menghasilkan bunga.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \dots\dots\dots(1.3)$$

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan menggunakan aset yang dimilikinya. Dalam perhitungan ROA, laba sebelum pajak disetahunkan dan total aset yang digunakan dalam perhitungan ROA dirata-rata.

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \dots\dots\dots(1.4)$$

BOPO mengukur efisiensi beban operasional terhadap pendapatan operasional. Perhitungan BOPO dilakukan secara per posisi (tidak disetahunkan).

c. Permodalan (*capital*)

Perhitungan permodalan menurut OJK bertujuan untuk mengukur tingkat kecukupan modal dan menilai pengelolaan modal perbankan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004, rumus yang digunakan untuk menghitung rasio CAR adalah sebagai berikut:

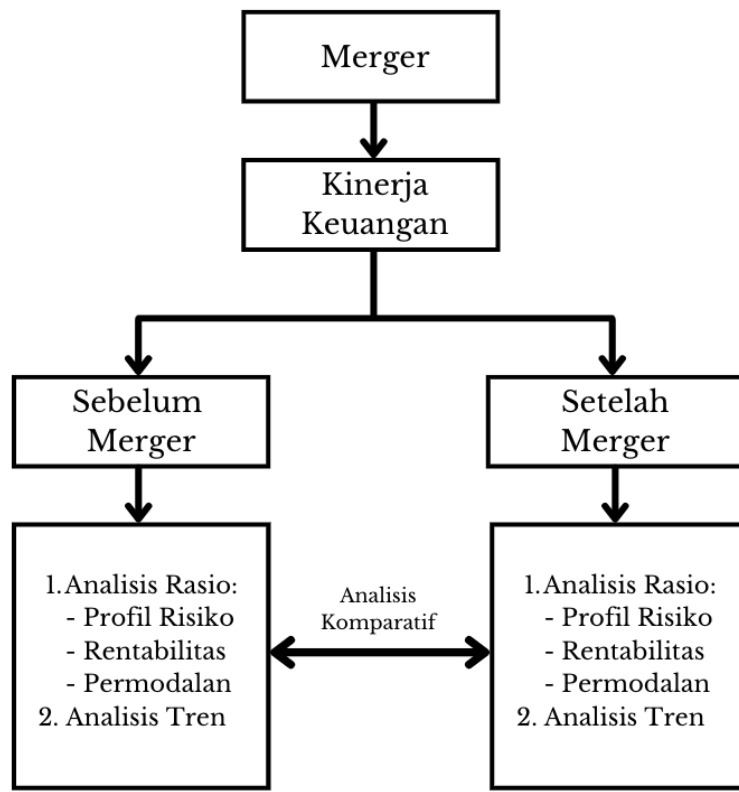
$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \dots\dots\dots(1.5)$$

CAR merupakan kewajiban dalam melaksanakan penyediaan modal minimum yang diwajibkan untuk dimiliki oleh bank. Dalam hal ini, CAR dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

OJK mengatur bahwa pengukuran kinerja keuangan juga dapat dilakukan dengan cara melihat tren keuangan kelompok perbankan yang memiliki karakteristik yang sama. Menurut Fahmi (2017:138) terdapat dua metode untuk menganalisis laporan keuangan sehingga dapat memperlihatkan tren keuangan perusahaan yaitu dengan metode teknik *cross-sectional* dan metode teknik *time-series*. Metode teknik *cross-sectional* merupakan teknik analisis dengan cara melakukan perbandingan pada hasil perhitungan rasio antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup perusahaan yang sejenis. Sedangkan metode *time-series* bertujuan untuk membandingkan antar waktu sehingga terlihat bentuk angka secara grafik.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Ramadaniar et al., (2013), dengan melakukan analisis rasio maka dapat diukur tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas suatu perusahaan. Kemudian setelah rasio tersebut dihitung, dilakukan analisis tren terhadap rasio tersebut. Peneliti juga melakukan perbandingan atas kinerja keuangan sebelum dan setelah *merger* dengan menggunakan uji-t dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*) melalui SPSS. Langkah melakukan analisis ditunjukkan pada Gambar 1.1. sebagai berikut:

Gambar 1.4.
Kerangka Pemikiran



1.6. Hipotesis

Berikut ini merupakan hipotesis atas permasalahan yang diteliti :

H₀: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio LDR, NIM, ROA, BOPO, dan CAR setelah dilaksanakannya *merger*.

H₁: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio LDR, NIM, ROA, BOPO, dan CAR setelah dilaksanakannya *merger*.